

PENDAMPINGAN WANITA USIA SUBUR PADA PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL  
ASAM ASETAT (IVA) TEMPAT PRAKTEK MANDIRI BIDAN R CISALAK PASAR  
CIMANGGIS DEPOK

Rina Wijayanti<sup>1\*</sup>, Dina Raidanti<sup>2</sup>, Wahidin<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email Korespondensi: didin.wahidin1977@gmail.com

Disubmit: 29 Februari 2024

Diterima: 15 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14496>

### ABSTRAK

Tingginya angka kejadian kanker di Indonesia membutuhkan perhatian khusus terhadap upaya pencegahan dan deteksi dini. Peningkatan jumlah penderita kanker serviks di Indonesia menjadi sorotan utama. Yayasan Kanker Indonesia menyebutkan bahwa kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita setelah kanker payudara. Sebanyak 490.000 perempuan di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker serviks setiap bulannya, dan 80% dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Akibat kanker serviks adalah setiap 2 menit, satu perempuan di Indonesia meninggal. Tujuan adalah mengajak wanita usia subur untuk melakukan *screening* deteksi dini kanker mulut rahim atau kanker serviks dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode penyuluhan dengan ceramah yang menggunakan leaflet dan *power point* sebagai media penyampaian materi penyuluhan terkait kanker serviks dan peserta melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual serviks dengan asam asetat atau IVA test. Peserta terlihat sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan dari awal hingga akhir, terlihat dari hasil posttest yang meningkat dari pretest dan peserta lebih memahami terkait dengan kanker serviks dan dampaknya terhadap kesehatan, serta peserta mengetahui mengenai pencegahan kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual serviks dengan asam asetat atau IVA test.

**Kata Kunci:** Kanker, Kesehatan, TPMB, Wanita

### ABSTRACT

*The high incidence of cancer in Indonesia requires special attention to prevention and early detection efforts. The increasing number of cervical cancer patients in Indonesia has become a primary concern. The Indonesian Cancer Foundation states that cervical cancer is the most commonly suffered type after breast cancer. Approximately 490,000 women worldwide are diagnosed with cervical cancer every month, and 80% of these cases occur in developing countries, including Indonesia. Due to cervical cancer, one woman in Indonesia dies every 2 minutes. The goal is to encourage women of reproductive age to undergo early detection screening for cervical cancer through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). The education method involves lectures using leaflets and PowerPoint presentations as media for delivering information related to*

*cervical cancer. Participants undergo visual inspection of the cervix using acetic acid or VIA testing. Participants showed great enthusiasm throughout the activity, as evidenced by the increased post-test results compared to the pre-test. Participants demonstrated a better understanding of cervical cancer and its impact on health. Additionally, participants gained knowledge about preventing cervical cancer through visual inspection of the cervix using acetic acid or VIA testing.*

**Keywords:** Cancer, Health, Midwife-Led Self-Examination Center, Women.

## 1. PENDAHULUAN

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kemenkes RI, 2015). Deteksi dini merupakan upaya terbaik untuk menghindari keterlambatan dalam penanganan masalah kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan PapSmear atau IVA. Pemeriksaan IVA dengan metode sederhana menggunakan ulasan asam asetat yang dapat mendeteksi kanker serviks pada fase awal yang biasa digunakan pada negara berkembang (Honarvar & Amiri, 2018).

Setiap hari di Indonesia, diperkirakan muncul 40-45 kasus baru kanker serviks, dan 20-25 orang diperkirakan meninggal akibat kondisi tersebut. Dengan demikian, Indonesia berpotensi kehilangan antara 600 hingga 750 perempuan yang masih dalam usia produktif setiap bulannya akibat kanker serviks. (Juwitasari, Harini, R., & Rosyad, 2021). Ini terkait dengan fakta bahwa sekitar sepertiga dari kasus kanker, termasuk kanker serviks, mendatangi fasilitas kesehatan pada tahap lanjut di mana kanker telah menyebar ke organ-organ tubuh lain mengakibatkan biaya pengobatan yang meningkat dan tingginya angka kematian. Diperkirakan bahwa ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas program skrining. Di sisi lain, kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kanker, termasuk faktor risiko dan upaya pencegahannya, masih kurang. 90-95% faktor risiko kanker terkait dengan perilaku dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan suatu inisiatif bersama, komprehensif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kanker, khususnya kanker serviks (Agustina, 2019). Perempuan yang memiliki risiko terkena kanker serviks umumnya berusia di atas 30 tahun, dengan puncak usia paling sering terjadi pada rentang 45-54 tahun, dan memiliki riwayat multipara.

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan menjaga kesehatan reproduksi dan melakukan papsmear secara rutin bagi kelompok berisiko. Diharapkan dengan adanya program deteksi dini kanker serviks melalui metode pemeriksaan IVA di wilayah TPMB Bidan Rina ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi serta mencegah terjadinya progresifitas penyakit jika ditemukan gejala awal dari kanker serviks. Insiden kanker serviks dapat diminimalkan melalui upaya pencegahan primer, seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan masyarakat untuk mempromosikan gaya hidup sehat, menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker, serta melakukan imunisasi dengan vaksin HPV. Selain itu, deteksi dini kanker serviks juga

menjadi langkah penting dalam pencegahan melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat) (Gusti, I., Surati, A., Luh, N., Sri Erawati, P., Pramitaresthi, A., & History, 2021b). Saat ini cakupan “screening” deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5%), padahal cakupan “screening” yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85%. Hasilnya dapat diketahui pada saat pemeriksaan, sehingga apabila diperlukan pengobatan dapat segera dilakukan atau dirujuk bila perlu. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin.

Menurut laporan WHO, IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) dapat mengidentifikasi lesi pra-kanker dengan tingkat sensitivitas sekitar 66-69% dan tingkat spesifisitas sekitar 64-98%. Sementara itu, nilai prediksi positif dan nilai prediksi negatif berkisar antara 10-20% dan 92-97%. Pemeriksaan IVA dianggap sebagai metode skrining yang bersaing dengan pap smear karena harganya yang lebih terjangkau, praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan peralatan sederhana, dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. (Widayanti, D. M., Irawandi, D., & Qomaruddin, 2020). Deteksi dini kanker serviks mencakup program yang terorganisir dengan sasaran pada kelompok usia yang tepat dan sistem rujukan yang efektif di seluruh pelayanan kesehatan. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya skrining kanker serviks dengan pendekatan komprehensif dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) yang dilanjutkan dengan cara melihat dan mengobati klien, dapat dilakukan pada saat kunjungan yang sama. Berdasarkan alasan tersebut, maka kami bermaksud untuk melakukan penyuluhan dan deteksi dini kanker mulut rahim dengan IVA test TPMB Bidan Rina kepada wanita usia subur sebagai bentuk pengabdian Dosen terhadap masyarakat.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil penelitian Raidanti (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) di kelurahan Cisalak Pasar Ciamanggis Depok. Salah satu yang menjadi masalah pada Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah Kelurahan Cisalak Pasar adalah minimnya pemeriksaan IVA test ataupun Pap Smear, berdasarkan laporan profil Kesehatan Puskesmas Kelurahan Cisalak Pasar Ciamanggis Depok 2022 tidak terdapat laporan data PUS yang melakukan pemeriksaan IVA ataupun Papsmear.

Lokasi yang dipilih untuk kegiatan ini adalah Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) R yang merupakan TMPB yang berada di wilayah Kelurahan Cisalak Pasar Cimaggis Depok, tepatnya berada di RT 04 RW 01 No. 16. Pelayanan yang diberikan mulai dari bayi balita, remaja, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, pelayanan KB, konseling dan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat).

Kelurahan Cisalak Pasar dengan luas wilayah 165 Ha terdiri dari 9 RW dan 54 RT. Jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Cisalak Pasar adalah 32.669 jiwa dengan luas sebesar 165 Ha. Berdasarkan data tersebut,

kepadatan penduduk di Kelurahan Cisalak Pasar sebesar 19.799/km<sup>2</sup>. Secara umum kepadatan penduduk Kota Depok sebesar 12.017 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di wilayah Puskesmas Cisalak Pasar adalah pedagang dan buruh, baik produksi sendiri maupun sebagai pedagang produk orang lain.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka dilakukan kegiatan pemberdayaan kesehatan pada lokasi tersebut dengan tujuan untuk melakukan pendampingan terhadap wanita usia subur pada pemeriksaan inspeksi visual Asam Asetat (IVA) TPMB R tersebut.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Wanita Usia Subur (WUS) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada wanita yang berada dalam rentang usia produktif, yaitu antara 15-49 tahun, dimana pada umumnya mereka memiliki potensi untuk memiliki keturunan (Novitasary, 2014). WUS memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mencegah kanker serviks dan mendeteksinya lebih awal apabila mereka memiliki pengetahuan yang memadai dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini (IARC., 2012)

Sedangkan jumlah penderita kanker serviks di Indonesia semakin meningkat. Promosi kesehatan dan deteksi dini menjadi prioritas untuk mencegah dan mengatasi penyakit ini. Kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling umum ditemukan oleh Yayasan Kanker Indonesia, setelah kanker payudara. Menurut data dari WHO pada tahun 2018, sekitar 490.000 perempuan di seluruh dunia didiagnosis mengidap kanker serviks setiap bulannya, dan sebanyak 80% kasus terjadi di negara-negara berkembang (Gusti, I., Surati, A., Luh, N., Sri Erawati, P., Pramitaresthi, A., & History, 2021a) termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks (Mansyarif, R., & Farah, 2023).

Ada beberapa cara untuk memeriksa kanker serviks meliputi pap smear, Inspeksi Visual Lugoliodin (VILI), Test DNA HPV (genotyping/hybrid capture), dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Bedell et al., 2020). IVA merupakan pemeriksaan serviks yang dilakukan secara langsung setelah dioleskan asam asetat (cuka) 3-5%. Asam asetat ini akan mengubah epitel abnormal, membuatnya lebih terlihat karena meningkatkan osmolaritas cairan di sekitarnya. Hal ini membuat sel-sel kolaps dan lebih dekat satu sama lain. Akibatnya, pembuluh darah di serviks akan tertutup, menyebabkan warna serviks tampak lebih putih. IVA adalah pemeriksaan visual langsung tanpa pembesaran, yang melibatkan penggunaan asam asetat yang diencerkan untuk memeriksa seluruh permukaan leher rahim. Pemeriksaan ini dilakukan ketika tidak sedang hamil atau haid (Dewi N. M. S., Nunuk S., 2013). Pemeriksaan IVA adalah metode deteksi dini kanker serviks yang memiliki keunggulan dalam memberikan hasil dengan cepat (Iasminiantari, N. P., Darmini, A. A. A. yuliaty, & Wulandari, 2018). Selain itu, pemeriksaan IVA biayanya lebih terjangkau, kemudahan dalam pelaksanaan, penggunaan peralatan yang sederhana, serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dari berbagai latar belakang (Sari, R. P., & Abdiana, 2019). Pemeriksaan IVA ini sangat cocok untuk digunakan di negara-negara berkembang. Dengan melakukan pemeriksaan secara rutin pada wanita yang telah aktif secara seksual atau yang memiliki risiko terpapar kanker serviks setidaknya setiap enam bulan sekali, tanpa memperhatikan

keluhan, kita dapat mengidentifikasi kanker serviks pada tahap pra-kanker (Astrid, 2015).

Cakupan IVA positif terbesar berada di Kota Depok sebesar 12,84%. Sedangkan Cakupan Curiga Kanker terbesar berada di Kabupaten Karawang sebesar 3,39% dan Kabupaten Bekasi sebesar 3,01%. (Kemenkes, 2021). Tahun 2020, pemeriksaan leher rahim dan payudara telah dilakukan di tiga puluh delapan (38) puskesmas dan beberapa laboratorium klinik swasta pada wanita kelompok umur 30-50 tahun sebanyak 1.199 orang peserta. Dari pemeriksaan tersebut dilaporkan 154 kasus IVA Positif, 23 kasus curiga kanker (Profil Kesehatan Kota Depok, 2020) .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Bidan R ada 10 orang ibu pasangan usia subur yang pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 4 orang mengakui bahwa pengambilan keputusan dalam keluarga dilakukan oleh suami. Sehubungan dengan masalah kesehatan reproduksi seperti pemilihan jenis alat kontrasepsi, deteksi dini kanker dan gangguan reproduksi (keputihan, mens tidak teratur, dan lain sebagainya), 6 orang ibu mengatakan bahwa suaminya tidak terlalu memberikan perhatian atau mau berdiskusi tentang hal tersebut dengan istrinya. Hal ini terkadang menyebabkan ibu mengabaikan permasalahan kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks dan lebih mementingkan melakukan kegiatan lain dibandingkan melakukan pemeriksaan IVA.

#### 4. METODE

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan, diantaranya:

##### Persiapan

Persiapan kegiatan diawali dengan melakukan pengurusan administrasi terkait perizinan pada wilayah yang akan dilakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya adalah melakukan survey awal ke lokasi dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data terkait dengan lokasi kegiatan. Selanjutnya adalah melakukan persiapan inisiasi kegiatan pengabdian, persiapan materi penyuluhan dan persiapan alat dan bahan turun lapangan yang digunakan nantinya.

##### Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kesehatan ke masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, Tanggal 21 - 22 September 2023. Di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) R yang berada di wilayah Kelurahan Cisalak Pasar Cimaggis Depok. Peserta yang terlibat pada pengabdian ini adalah 20 orang WUS. Tahap pelaksanaan ini meliputi pengenalan awal kepada kelompok sasaran yaitu kepada wanita usia subur, selanjutnya adalah melakukan pertemuan kepada seluruh *stakeholder* terkait kemudian melaksanakan pengabdian, yaitu tahap pelaksanaan yang meliputi pembukaan, pretest, dan pemberian materi dengan metode ceramah.



**Pelaporan**

Tahap pelaporan terdiri atas pembuatan laporan akhir, seminar/diskusi terbuka terkait dengan hasil kegiatan, dan kemudian pengiriman atau pengumpulan laporan. Adapun luaran dari pengabdian ini adalah publikasi hasil pengabdian pada jurnal pengabdian.

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 1. Leaflet pencegahan kanker serviks

Rangkaian acara dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pembukaan, pretest, pemberian materi tentang mengenal lebih dekat kanker serviks. Penyampaian materi penyuluhan dilakukan dengan ceramah, Metode penyuluhan ceramah adalah suatu pendekatan di mana informasi disampaikan kepada audiens melalui presentasi lisan yang dipimpin oleh seorang pembicara atau penyuluh. Dalam metode ini, penyuluh memberikan penjelasan, informasi, atau panduan kepada audiens dengan menggunakan wicara dan seringkali didukung oleh alat bantu presentasi seperti berupa leaflet dan *power point*. Tujuan utama dari ceramah penyuluhan adalah menyampaikan informasi dengan jelas dan memotivasi audiens untuk memahami serta mengadopsi perilaku atau pengetahuan yang diinginkan. Penyuluhan dengan metode ceramah dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Jatmiko et al., 2018). Setelah dilakukan penyampaian materi, selanjutnya adalah sesi diskusi berupa tanya jawab antara peserta diskusi dan pemateri kemudian diakhiri dengan pemeriksaan IVA tes.



Gambar 2. Penyampaian materi

Tahap awal, yaitu pretest yang dilakukan sebelum pemberian materi untuk melihat pengetahuan dan sikap peserta sebelum pemberian materi. Hasil pretest dari 20 responden yang berada pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 14 responden (70%) dan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 6 responden (30%). Proses penyampaian materi terbagi menjadi dua, kedua materi tersebut berlangsung secara baik dan lancar. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Beberapa peserta tertarik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan antusias dari para peserta kegiatan untuk meningkatkan pemahamannya tentang kanker serviks. Wanita usia subur yang mengikuti penyuluhan bersedia melakukan screening deteksi dini kanker mulut rahim dengan IVA test sebanyak 20 orang dan sesuai dengan laporan bukti kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil posttest responden setelah mendapatkan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, responden yang berada pada kategori baik 13 orang (65%), sedangkan cukup 7 orang (35%). Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan WUS di TPMB Bidan Rina mengalami peningkatan terkait pencegahan kanker serviks dengan metode IVA test. Kemudian terakhir adalah pemeriksaan Inspeksi Visual serviks dengan asam asetat (IVA).

Hasil tersebut sejalan dengan studi Hanriko, yang menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA memiliki pengetahuan yang baik, sementara yang memiliki pengetahuan kurang lebih cenderung untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA. Analisis menegaskan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA ( $p$ -value 0,011) (Hanriko, R., Saputra, O., & Suharmanto, 2024). Destriani dkk. menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan menjadi hambatan utama bagi wanita usia subur (WUS) dalam menjalani pemeriksaan

deteksi dini kanker serviks. Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang kanker serviks, semakin besar kemungkinan untuk mengikuti pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan WUS menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA ( $OR=2,23$ ), sehingga tingkat pengetahuan merupakan faktor risiko terbesar yang mempengaruhi perilaku WUS dalam menjalani pemeriksaan IVA (Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa penyuluhan mengenai pemeriksaan IVA telah membawa dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan minat untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Penyuluhan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan metode pencegahannya, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pemeriksaan deteksi dini. Dengan demikian, peran penyuluhan sebagai upaya promosi kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan penyakit kanker serviks di masyarakat.



Gambar 3. Pemeriksaan inspeksi visual serviks dengan asam asetat (IVA).

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana secara lancar sesuai rencana. Dapat dilihat dari hasil pre dan posttes peserta meningkat, sehingga dapat diketahui atau dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh peserta terkait dengan kanker serviks.



Gambar 4. Foto bersama



Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bidang kesehatan ini selesai, diharapkan WUS dapat memahami lebih lanjut terkait dengan apa itu kanker serviks, cara pencegahan, faktor-faktor penyebab, deteksi dini, dan *screening* kanker serviks. Sebab, penyakit ini menjadi salah satu faktor penyebab kematian pada wanita, utamanya pada usia subur. Dampak dari kurangnya penanganan yang efektif terhadap kanker rahim adalah potensi kematian. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi risiko kematian akibat kanker rahim pada perempuan, yakni dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peran perempuan dalam melakukan analisis diri terkait gejala kanker rahim serta cara penanganan yang sesuai (Siboro, R. T., & Martha, 2024).

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kontribusi nyata dari para ilmuwan dan praktisi keilmuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini memberikan dampak kepada masyarakat yang terlibat, dapat dilihat dari hasil posttest yang meningkat berdasarkan dari hasil pretest yang dilakukan sebelum kegiatan. Para peserta mengetahui lebih lanjut terkait dengan kanker serviks dan risiko besar akibatnya, serta pengetahuan peserta mengenai pencegahan kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual serviks dengan asam asetat atau IVA test juga menjadi meningkat.

Saran dari penulis berdasarkan hasil pengabdian adalah diperlukan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengabdian dan memberikan ruang partisipasi aktif kepada masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan selain itu diperlukan kolaborasi multi-sektoral, yaitu menggandeng berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, sehingga dapat memberikan positif yang lebih terhadap *output* atau hasil pengabdian. Selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi yang dapat mempercepat penyebaran informasi dan implementasi solusi dan meningkatkan kapasitas untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang ada. Serta yang terakhir adalah evaluasi, penting untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap dampak yang dihasilkan oleh kegiatan pengabdian. Sehingga menjadi landasan untuk perbaikan di masa depan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2019). Penyuluhan Kanker Serviks Dan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Tes Iva Di Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 49-53.
- Astrid, S. d. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim & Rahim*. Pustaka Baru Press.
- Bedell, S. L., Goldstein, L. S., Goldstein, A. R., & Goldstein, A. T. (2020). Cervical Cancer Screening: Past, Present, and Future. *Sexual Medicine Reviews*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.sxmr.2019.09.005>
- Cancer)., I. (International A. F. R. O. (2012). *Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012*.
- Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Faktor-Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 137-141.
- Dewi N. M. S., Nunuk S., P. M. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Bulelengi. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2020*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Gusti, I., Surati, A., Luh, N., Sri Erawati, P., Pramitaresthi, A., & History, A. (2021a). EAS J Nurs Midwifery the Prevention of Online-Based Cervical Cancer in Increasing Intrinsic and Extrinsic Motivation of Fertile Age Women to Do Iva Examination.). *EAS Journal of Nursing and Midwifery Abbreviated*.<https://doi.org/https://doi.org/10.36349/easjnm.2021.v03i06.001>.
- Gusti, I., Surati, A., Luh, N., Sri Erawati, P., Pramitaresthi, A., & History, A. (2021b). The Prevention of Online-Based Cervical Cancer in Increasing Intrinsic and Extrinsic Motivation of Fertile Age Women to Do Iva Examination.). *EAS Journal of Nursing and Midwifery Abbreviated*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36349/easjnm.2021.v03i06.001>.
- Hanriko, R., Saputra, O., & Suharmanto, S. (2024). Pengetahuan Berhubungan dengan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 931-938.
- Honarvar, Z., & Amiri, F. (2018). Comparing some screening values of Pap test and visual inspection with acetic acid in the diagnosis of precancerous cervical lesions (20162017). *Journal of Occupational Health and Epidemiology*, 7(3), 132138. <https://doi.org/10.29252/johe.7.3.132>
- lasminiantari, N. P., Darmini, A. A. A. yuliati, & Wulandari, I. A. (2018). Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Audiovisual terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.118>
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Juwitasari, Harini, R., & Rosyad, A. A. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Asia-Pacific. Journal of Oncology Nursing*, 8(5), 560564. <https://doi.org/https://doi.org/10.4103/apjon.apjon-2085>.
- Kemendes, R. I. (2021). *Profil kesehatan indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (p. 139.).
- Mansyarif, R., & Farah, I. (2023). Identifikasi Faktor-Faktor Pasangan Usia Subur Tidak Melakukan Pemeriksaan PAP Smear di Wilayah Kerja Puskesmas Rambihan Sangkula. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 1730-1738.
- Novitasary, M. D. (2014). Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur Peserta di Jamkesmas Di Puskesmas Walwonal Kecamatan Singkil Kabupaten Manado. *L Jurnal E-Biomedik*, 2(1), 10401046. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/e-bm.1.2.2013.3255>.

- Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). *Full Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet dalam Pencegahan Kanker Serviks*. Literasi Nusantara Abadi.
- RI, K. R. (2015). K. (2015). *Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: Menteri.
- Sari, R. P., & Abdiana, A. (2019). Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Di Dinas Kesehatan Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1052>.
- Siboro, R. T., & Martha, E. (2024). Akurasi Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat Untuk Skrining Kanker Serviks: Systematic Literature Review. *Jurnal Ners*, 8(1), 80-86.
- Widayanti, D. M., Irawandi, D., & Qomaruddin, M. B. (2020). Mother's knowledge and attitudes towards visual acetate acid inspection test in Surabaya. *Journal of Public Health Researc*, 29(1), 113-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1815>.